

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
BERBASIS NILAI KARAKTER  
SYAIR LAGU-LAGU KERONCONG GESANG**

Oleh

Preni Reliyanti

Muhammad Fuad

Email: [preni72@gmail.com](mailto:preni72@gmail.com)

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Abstract**

The purpose of this study was to produce teaching materials to write poetry based character values education in lyric songs Keroncong created by Gesang for junior high school students of class VII. This study used a model of Research and Development Research (RDR). The effectiveness of the test results in the form of a score of pretest and posttest. The test results showed that the effectiveness of the learning process using teaching materials write a values-based education can improve the quality of learning outcomes, quality of teaching, and the planting of the values of character education. This can be evidenced by a comparison score pretest and posttest. Comparison Average score pretest and posttest apparent show improvement. According to interviews with teachers and students also revealed that students are motivated to learn, engaged, enthusiastic, have the courage to ask and express opinions, respect for others, cooperation and mutual help, was able to assess and demonstrate the truth as a reflection of good behavior.

**Keywords:** teaching materials, writing poetry, character education.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk bahan ajar menulis puisi berbasis nilai-nilai karakter pendidikan dalam syair lagu-lagu keroncong ciptaan Gesang untuk siswa SMP kelas VII. Penelitian ini menggunakan model *Research and Development Research* (DRD). Hasil uji efektivitas berupa skor *pretest* dan *posttest*. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai pendidikan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar, kualitas pembelajaran, dan penanaman nilai-nilai karakter pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan skor *pretest* dan *posttes*. Perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* tampak nyata menunjukkan peningkatan. Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga mengungkapkan bahwa siswa termotivasi dalam belajar, terlibat aktif, antusias, mempunyai keberanian bertanya dan mengungkapkan pendapat, menghargai orang lain, bekerjasama dan tolong menolong, mampu menilai dan menunjukkan kebenaran sebagai cerminan dari perilaku yang baik.

**Kata Kunci:** bahan ajar, menulis puisi, karakter pendidikan.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengubah manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya ialah manusia cerdas dan berakhlak. Cerdas artinya berwawasan keilmuan dan pengetahua. Berakhlak artinya kebiasaan bertindak, bersikap, dan bertutur kata baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Kemendiknas, 2010:10). Namun, faktanya masih sering terjadi tawuran, penggunaan narkoba, dan pergaulan bebas, dan juga tindakan kriminal lainnya. Hal ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan belum tercapai.

Prinsip dan pendekatan pengembangan pendidikan, budaya, dan karakter bangsa muncul untuk membentuk manusia seutuhnya sebagai tujuan pendidikan. Prinsip dan pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter di kalangan pelajar. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi jujur, berani, amanah, adil, bijaksana, tanggung jawab, disiplin, mandiri, malu, kasih sayang, mudah toleran dan cinta bangsa (Nasir, 2013:71-95).

Pelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra di SMP berpeluang menggunakan bahan ajar sebagai media penyampaian nilai-nilai karakter. Salah satunya menggunakan lagu. Lagu-lagu yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam kehidupan akan memberikan contoh yang positif kepada siswa. Penyampaian lagu tersebut bisa melalui kegiatan pembelajaran menulis puisi. Adapun syair lagu yang diambil bersumber dari syair

dari lagu-lagu keroncong yang ada di Indonesia. Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyi. Lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu mempunyai kesamaan dengan sajak hanya saja dalam lirik lagu juga mempunyai kekhususan tersendiri karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu dan warna suara penyanyinya. Pelajaran sastra di sekolah juga berisi muatan yang berpengaruh dalam pengaruh pendidikan. Artinya, permasalahan pendidikan akan selalu hadir dalam karya-karya sastra, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelajaran sastra juga merupakan gambaran kehidupan manusia atau masyarakat. Apa yang diungkapkan dalam karya sastra merupakan refleksi kehidupan nyata. Secara singkat dan sederhana sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imjitatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Membaca karya sastra memang tidak mudah untuk dipahami sekalipun kita sudah membacanya secara berulang, belum tentu kita dapat menerka apa maksud dan tujuan pengarang tersebut mencipta sebuah karya sastra. Bila dilihat dari sisi penelitian sastra, sastra dapat dikatakan berhubungan erat dengan pendidikan, yaitu pendidikan yang mencoba mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra, dan proses kreatif sastra. Kompetensi ini akan mengasah kemampuan peserta didik dalam menikmati dan menghargai karya sastra, dan secara

langsung akan membawa para siswa untuk mengamati kenyataan sosial budaya yang diceritakan dalam karya sastra.

Puisi yang sudah dikemas dalam bentuk tulisan merupakan salah satu materi pelajaran yang ada di SMP, yaitu materi pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester genap. Dalam kegiatan menulis puisi, selain unsur-unsur puisi, siswa juga harus memahami apa tujuan puisi itu dibuat. Syair lagu merupakan salah satu alat penyampai informasi yang disukai oleh masyarakat, khususnya remaja. Syair lagu berfungsi sebagai media dan ini tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga bidang studi lain seperti bahasa Inggris, IPA, dan IPS.

Syair yang terdapat dalam lagu-lagu keroncong ciptaan Gesang ternyata juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Tentu saja tidak semua syairnya memiliki nilai-nilai karakter tersebut. Dalam hal ini peneliti membatasi syair tersebut dalam dua tema saja, yaitu lagu yang bertema perjuangan dan alam Indonesia. Peneliti memilih lagu-lagu ciptaan Gesang karena selain seorang maestro, Gesang juga banyak mencipta lagu-lagu yang bertemakan keindahan, cinta tanah air yang sarat dengan nilai-nilai karakter pendidikan. Pembentukan karakter siswa memang harus dimulai sedini mungkin agar siswa bisa memahami dengan benar tentang bagaimana memupuk rasa cinta pada alam dan lingkungan. Hal ini dapat dimulai dari siswa kelas VII, dimana siswa pada jenjang pendidikan tersebut sudah bisa ditanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Lagu-lagu ciptaan Gesang juga merupakan musik asli Indonesia. Nilai-nilai karakter pendidikan yang terdapat dalam syair lagu ciptaan Gesang terdapat dalam SK dan KD pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester genap.

Penulis sangat tertarik untuk meneliti kajian ini ini karena pendidikan karakter merupakan faktor dominan yang menyebabkan perubahan perilaku seseorang dari perilaku yang kurang baik ke perilaku yang baik. Masalah nilai karakter sudah pernah diteliti oleh beberapa orang, diantaranya, Muthia Mashita, dengan judul penelitiannya yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabhicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari penelitian ini diperoleh sebuah kesimpulan bahwa dalam novel tersebut terdapat pendidikan karakter yang berisi tentang hal-hal yang patut ditiru dan hal-hal yang tidak patut untuk ditiru oleh siswa. Oleh karena itu novel tersebut layak dijadikan sebagai bahan ajar. Selanjutnya, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Rini Susianti, mahasiswa pasca sarjana pada Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung tahun 2013 dengan judul penelitian Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Syair Lagu Gubahan H. Rhoma Irama dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa ternyata dalam lirik lagu gubahan H. Rhoma Irama memang berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan manusia dan syair-syair lagu tersebut layak untuk dijadikan

bahan pembelajaran sastra. Hal lain yang juga menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah adanya penelitian yang dilakukan oleh alumni Pasca Sarjana FKIP Unila yang bernama Mujiono dengan judul penelitian Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-nilai Karakter Islam untuk MTs Hasanuddin Bandarlampung kelas VIII semester ganjil. Dalam penelitian ini menghasilkan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter Islam, dan bahan ajar yang dibuat oleh peneliti ternyata memang layak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah tersebut. Selain penelitian-penelitian di atas, ada penelitian yang bertaraf Internasional, bahkan sudah dimasukkan ke dalam jurnal Internasional, yang juga menguatkan diadakannya penelitian ini yaitu, penelitian yang berbicara tentang kuatnya seorang seniman memberontak sebuah pemerintahan melalui puisi-puisi yang dibuatnya. Jurnal ini bernama *The Muse- An Internasional Journal of Poetry*.

Penelitian ini diteliti oleh Dr. Pradeep Chaswal. Seorang peneliti di bidang sastra yang berasal dari negeri India. Penelitian ini sangat bermakna dan menguatkan para seniman dalam mencipta dan memotivasi masyarakat India untuk bertindak melawan kebatilan dalam pemerintahan India melalui karya-karya puisi ciptaan para seniman India.

Alasan penulis memilih lagu-lagu keroncong ciptaan Gesang adalah karena musik keroncong merupakan musik asli Indonesia ( dialog musik keroncong dengan artis Ratna Listy,

Metro TV, 24 November 2015). Informasi penting juga mendasari penelitian ini adalah adanya tokoh Gesang yang penulis pilih sebagai tokoh yang cukup melegenda di belantika musik Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rincian alasan di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti pendidikan karakter yang terdapat dalam syair lagu-lagu keroncong ciptaan Gesang dengan judul penelitian sebagai berikut. “Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Nilai-nilai Karakter pendidikan dalam Syair Lagu-lagu Keroncong Ciptaan Gesang untuk Siswa SMP Kelas VII “

## **METODE PENGEMBANGAN**

### **Model Pengembangan**

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development Research* (Borg & Gall, 2003) yang lebih dikenal dengan singkatan RDR. Dari sepuluh langkah model pengembangan dari Borg and Gall, peneliti melakukan pengembangan sampai pada tahap ke empat yaitu tahap validasi desain dengan tujuan untuk mengetahui apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap

pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya.

Pada tahap desain, pengembangan produk tersebut didesain dan dikembangkan bahan ajar berupa bahan ajar pembelajaran sastra yang memiliki nilai-nilai karakter pendidikan dengan menggunakan syair lagu-lagu Gesang untuk SMP Negeri 1 Natar kelas 7 semester 2. Pada tahap pengembangan ini dilakukan uji produk pengembangan yang meliputi uji praktisi, uji ahli, dan uji coba produk dalam kelompok kecil. Hasil pengembangan produk yang sudah direvisi berdasarkan hasil uji praktisi, uji ahli, dan uji coba produk dalam kelompok kecil dilihat efektivitasnya melalui uji efektivitas. Uji efektivitas produk dilakukan dengan melihat perbedaan skor prestasi pembelajaran sastra sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan skor prestasi pembelajaran sastra setelah diberikan perlakuan (posttest). Uji efektivitas merupakan bagian research (R) kedua dalam RDR. Hasil akhir pengembangan ini berupa bahan ajar sastra berbasis nilai-nilai karakter pendidikan yang terdapat dalam syair lagu-lagu ciptaan Gesang untuk SMP Negeri 1 Natar kelas 7 semester 2 yang telah dinyatakan layak dan siap diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas pada kompetensi dasar pembelajaran sastra.

### **Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan produk diwujudkan dalam bentuk tahapan-tahapan. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah prosedur dalam model RDR. Dari prosedur dalam model RDR ini diperoleh prosedur pengembangan sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan produk, dan (3) uji efektivitas produk.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tiga tahap pokok penelitian. Tiga tahap pokok tersebut yaitu subjek penelitian pada tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap implementasi.

### **Analisis Data Penelitian**

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dipilih menjadi tiga, yakni (a) analisis data dari praktisi dan ahli/pakar, (b) analisis data saat uji coba produk, dan (c) analisis data hasil uji eksperimen.

#### **a. Analisis Data dari Teman Sejawat dan Praktisi Ahli**

Kegiatan analisis data dari hasil angket dilakukan dengan mencari rata-rata skor skala likert berdasarkan masing-masing aspek atau domain. Hasil angket dianalisis secara triangulasi dengan data hasil wawancara dan masukan-masukan lainnya. Simpulan hasil analisis tersebut dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

#### **b. Analisis Data dari Hasil Uji Coba Produk**

Kegiatan analisis data saat uji coba produk dilakukan terhadap ujaran, perilaku, sikap siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil kerja siswa. Selain itu, kegiatan analisis data saat uji coba lapangan juga dilakukan terhadap ujaran, perilaku, sikap guru dalam proses pembelajaran, dokumen perangkat pembelajaran, dan komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian guru terhadap produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis data saat uji coba lapangan dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap produk secara berkelanjutan sampai diperoleh produk pengembangan yang mantap.

#### c. Analisis Data dari Uji Efektivitas Produk

Kegiatan analisis data dari kegiatan uji efktivitas dilakukan dengan analisis statistik. Uji perbedaan skor pretest dan skor posttest dari proses pembelajaran dengan menggunakan produk pengembangan dilakukan dengan uji t sampel berpasangan. Kegiatan analisis data statistik hasil kegiatan uji efektivitas produk dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows. Alasannya, perangkat analisis statistik tersebut merupakan versi terbaru pada saat kegiatan analisis data ini dilaksanakan. SPSS versi 17.0 memiliki ketajaman analisis yang tinggi dan kelengkapan analisis yang memadai sehingga hasilnya lebih akurat, lebih lengkap, dan memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasilnya.

#### d. Analisis Data dari Uji Keterbacaan.

Pengukuran tingkat keterbacaan dapat dilakukan dengan beberapa

formula keterbacaan antara lain: formula keterbacaan spache, formula keterbacaan Dale Chall, formula kemudahan baca (Reading Ease Formula), formula perhatian (Human Interest Formula), menggunakan grafik yaitu grafik Fry dan grafik Raygor, serta menggunakan Cloze Test procedure. Pengukuran tingkat keterbacaan dalam penelitian ini menggunakan Fry. Pengukuran dengan grafik Fry mendasarkan formula keterbacaannya pada dua faktor utama, yaitu panjang – pendeknya kata dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh jumlah (banyak-sedikitnya) suku kata yang membentuk setiap kata dalam wacana tersebut.

### PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan kurikulum SMP Negeri 1 Natar, proses pembelajaran yang berkualitas merupakan faktor yang penting. Pembelajaran yang berkualitas tersebut memerlukan dukungan dari berbagai faktor, antara lain kebijakan sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Pendidik atau guru adalah ujung tombak dalam pencapaian tujuan tersebut. Oleh sebab itu, peran guru di dalam menyukseskan tujuan pendidikan ini sangat penting sekali. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesi yang memadai.

Dilihat dari kompetensi guru di bidang akademik, khususnya dalam pembelajaran para guru pada sekolah-sekolah yang diteliti masih menunjukkan kemampuannya yang belum memadai. Dari hasil analisis evaluasi pembelajaran yang terdiri atas perencanaan, proses

pembelajaran, dan penilaian, pembelajaran yang dilakukan masih tergolong sedang. Hal ini perlu adanya peningkatan kompetensi para guru, baik pada pemahaman maupun pada pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah-sekolah yang diteliti. Selain itu, para guru juga belum berperan aktif dalam penanaman nilai-nilai karakter, khususnya nilai-nilai karakter pendidikan di dalam setiap pembelajaran.

Pada pembelajaran, perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Perencanaan ini terdiri atas pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, dan penilaian. Dalam perencanaan guru dituntut untuk dapat memilih dan memilah bahan ajar yang akan digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Sementara itu, bahan ajar yang ada belum mampu menjawab kebutuhan perencanaan pembelajaran. Bahan ajar yang ada belum sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum pada masing-masing sekolah yang diteliti. Selain itu, guru juga dituntut mampu memilih pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai untuk pencapaian kompetensi dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pendidikan. Keterbatasan guru pada kemampuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini membutuhkan referensi yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan para guru.

Dari hasil analisis kebutuhan, para guru dan siswa pada sekolah-sekolah yang diteliti membutuhkan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter pendidikan yang sesuai

dengan pendekatan CTL. Tetapi, mengingat keterbatasan pemahaman-an para guru terhadap pengintegrasian nilai-nilai karakter pendidikan dan penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran khususnya aspek menulis, para guru juga membutuhkan petunjuk dalam penggunaan bahan ajar yang berisi substansi keilmuan tentang pembelajaran menulis dengan pendekatan CTL dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pendidikan. Selain itu, dalam buku petunjuk penggunaan bahan ajar juga berisi petunjuk-petunjuk dalam mengembangkan silabus, RPP, penilaian, dan pelaksanaan pembelajaran per masing-masing bagian.

Bahan Ajar atau materi pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar dipandang penting. Bahan ajar pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus dan RPP. Bahan ajar berisi perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Depdiknas, 2008). Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa bahan ajar adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam rangka memenuhi SK dan KD yang telah ditetapkan.

Bahan ajar menempati posisi penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan SK dan KD yang harus dicapai oleh siswa. Artinya, bahan ajar yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya

bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya SK dan KD, serta tercapainya indikator.

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu siswa dalam mencapai SK dan KD (Depdiknas, 2008). Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan bahan ajar adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan terhadap materi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi guru. Fungsi strategis materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa;
- 2) pedoman bagi siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari/dikuasainya;
- 3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Pengembangan bahan ajar menulis dilakukan dengan mempertimbangkan substansi, organisasi penyajian, penggunaan bahasa, dan gaya. Substansi bahan ajar menulis untuk siswa kelas VII SMP disajikan secara berurutan dan berjenjang sesuai dengan urutan dalam menulis. Informasi tentang teori, latihan, dan tugas-tugas, serta kegiatan refleksi diorganisasikan secara sistematis. Pengorganisasian materi pembelajaran dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pedagogi yang tercermin pada sistematika materi bahan ajar dan RPP.

Bahan ajar juga disajikan dengan mempertimbangkan perkembangan emosional, intelektual siswa, kemampuan berbahasa siswa, dan karakteristik pendidikan. Selain itu, organisasi materi pembelajaran juga disusun dengan mempertimbangkan faktor kegrafikan. Hal itu dimaksudkan untuk menarik dan perhatian siswa terhadap isi bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar dikembangkan dengan pola pendekatan CTL dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pendidikan.

Bahan ajar ini diambil dari berbagai sumber, misalnya dari dokumen sekolah, surat kabar, majalah, website, radio, televisi, dan sebagainya. Sumber-sumber materi bahan ajar tidak tergantung pada bahan ajar yang telah ada sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Sejumlah bahan ajar yang ada bersifat kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan tidak sesuai dengan keadaan siswa dan karakteristik sekolah.

Pengembangan struktur penyajian bahan ajar selaras dengan langkah-langkah proses pembelajaran yang direncanakan guru dalam silabus dan RPP. Dalam petunjuk penggunaan bahan ajar, langkah-langkah proses pembelajaran dirancang dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, materi bahan ajar berupa seperangkat informasi yang dirancang untuk menanamkan kemampuan prasyarat, yakni menanamkan pemahaman konseptual tentang tema atau kompetensi yang akan dikuasai. Pada tahap itu siswa diarahkan untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, memahami istilah-

istilah kunci, dan menghubungkannya dengan konsep-konsep baru yang digunakan sebagai prasyarat untuk mengembangkan kompetensi.

Selanjutnya, pada kegiatan inti siswa melakukan berbagai kegiatan atau pelatihan yang dilakukan setahap demi setahap sehingga membentuk suatu pemahaman dan kemampuan yang lengkap sesuai dengan tema atau kompetensi yang akan dicapai. Pada kegiatan penutup, siswa dapat memperkaya, memperdalam, dan mengkreasikan pengalaman belajar yang telah diperoleh. Setiap tahapan berisi satu bagian materi untuk mencapai kompetensi dan diakhiri dengan kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan secara perorangan, berkelompok, maupun secara bersama-sama dengan seluruh anggota kelas melalui bimbingan guru.

Sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual teaching learning (CTL), struktur unit-unit materi pembelajaran disusun dengan pola induktif. Artinya, mahasiswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mempelajari materi pembelajaran pada aspek menulis. Bagian-bagian dalam materi ajar tersebut dipelajari siswa melalui berbagai latihan dan tugas. Latihan dan tugas-tugas tersebut antara lain melakukan tanya jawab, berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menganalisis teks, tugas individu atau kelompok, dan menyajikan hasil diskusi kelompok kecil secara bergantian dalam diskusi kelas untuk memperoleh sejumlah masukan dan penilaian dari kelompok lain.

Dari segi bahasa, pengembangan materi pembelajaran harus memperhatikan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam materi pembelajaran harus bersifat komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa sebagai calon pengguna produk pengembangan. Dalam pengembangan materi pembelajaran, bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, memberikan petunjuk atau perintah, mengembangkan latihan tugas, mengarahkan kegiatan evaluasi, dan memberikan petunjuk dan kegiatan refleksi. Sejumlah fungsi tersebut dapat terwujud jika pengembang menggunakan bahasa yang komunikatif. Bahasa yang komunikatif adalah bahasa dengan pilihan kata dan susunan kalimat yang jelas sehingga informasi, petunjuk, latihan, dan tugas-tugas dapat dipahami secara mandiri oleh mahasiswa.

Terakhir, penataan gaya pada pengembangan materi pembelajaran memerlukan keahlian khusus. Aspek-aspek yang harus dipertimbangkan antara lain, tata letak, penggunaan warna, penggunaan huruf, penggunaan gambar atau ilustrasi, dan ukuran cetak bahan ajar. Dalam setiap bagian materi, unsur-unsur bahan ajar tersebut perlu dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya.

Bahan ajar produk pengembangan ini memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan materi pembelajaran konvensional. Kekhasan tersebut dapat dilihat pada adanya nuansa pendidikan dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pendidikan sesuai dengan ciri pendidikan yang ada di Indonesia .

Pemaparan materi pembelajaran dilakukan dengan pola induktif yang selaras dengan pendekatan CTL. Jiwa ketujuh komponen CTL dan nilai-nilai karakter pendidikan dapat tampak pada kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara mandiri dan bertahap berdasarkan kegiatan orientasi, kegiatan eksplorasi konsep, kegiatan interpretasi/penemuan konsep, dan kegiatan aplikasi konsep.

Pola penyajian bahan ajar dengan pendekatan CTL dirancang untuk mengaktifkan siswa, baik aktif secara fisik maupun kejiwaan dalam membangun pengetahuan dan keterampilan menulis yang dipelajari. Peran guru sebagai fasilitator tidak lagi mendominasi proses pembelajaran, tetapi lebih pada memberdayakan peran aktif siswa sebagai subjek belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, teman belajar, dan tempat bertanya siswa seandainya mengalami kesulitan belajar dan belum memperoleh jawaban memuaskan dari teman diskusinya. Peran guru adalah melatih siswa belajar mandiri, bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, mampu memecahkan masalah, dan mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Proses pembelajaran yang demikian adalah proses pembelajaran yang memiliki ciri pendekatan CTL.

Seperti dinyatakan dalam tujuan pengembangan, pengembangan bahan ajar ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia khususnya aspek menulis dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter

pendidikan. Bahan ajar produk pengembangan ini telah dinyatakan layak, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada KD menulis di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan karena telah melalui serangkaian uji, dari uji paraktisi, uji ahli, uji coba di lapangan, sampai dengan uji efektivitas. Oleh sebab itu, diyakini bahwa bahan ajar ini bersama petunjuk penggunaan bahan ajar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia khususnya aspek menulis siswa, kualitas proses pembelajaran, dan kualitas hasil pembelajaran di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan kelas tujuh semester dua. Hasil pengembangan bahan ajar menulis ini juga diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan secara berkelanjutan.

Dari kegiatan uji kelompok kecil dan besar diperoleh data bahwa terdapat peningkatan nyata partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa telah termotivasi, antusias, bersemangat, dan aktif secara fisik dan kejiwaan dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran. Hal itu juga terbukti pada saat pelaksanaan kegiatan uji efektivitas bahan ajar bahwa kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran telah meningkat secara nyata.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran pentingnya pengintegrasian nilai-nilai karakter, khususnya karakter pendidikan di SMP Negeri 1 Natar Lampung

Selatan. Bahan ajar pruduk pengembangan ini merupakan komponen pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, penalaran ilmiah siswa, penanaman nilai-nilai karakter pendidikan. Produk pengembangan tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran, interaksi proses pembelajaran, dan pelaksanaan proses evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pendidikan. Hal ini nampak pada adanya peningkatan perubahan sikap siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel yang ada dalam lampiran. Dalam tabel hasil penilaian sikap tersebut dapat dinyatakan bahwa peningkatan sikap siswa memang baru pada tahap Mulai Terlihat (MT), sebetulnya peningkatan sikap siswa tersebut masih bisa diukur sampai pada tahap Menjadi Kebiasaan (MK), namun karena keterbatasan waktu dalam proses penelitian, pengamatan pada tahap itu tidak dapat dilakukan.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan materi yang telah diuraikan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

Secara umum, kondisi objektif pembelajaran pada tiga sekolah yang diteliti masih belum optimal. Para guru belum memiliki kesiapan yang baik dalam membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pendidikan melalui

pendekatan yang sesuai. Para guru masih menggunakan bahan ajar yang tidak sesuai dengan tujuan kurikulum, kondisi siswa, dan karakteristik sekolah. Oleh sebab itu, dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut, yaitu bahan ajar yang berbasis nilai-nilai karakter pendidikan dengan pendekatan CTL dan petunjuk-petunjuk pembelajarannya.

Produk yang dihasilkan berupa hasil cetak bahan ajar menulis puisi berbasis nilai-nilai karakter pendidikan untuk siswa SMP kelas VII semester genap dan buku petunjuk penggunaannya. Bahan ajar berupa materi ajar yang di dalamnya berisi kompetensi-kompetensi dasar, pendahuluan, permodelan, pemapaan materi, kegiatan-kegiatan penugasan atau pelatihan, penilaian, dan refleksi. Petunjuk penggunaan bahan ajar berisi pemaparan materi tentang pembelajaran menulis, pengintegrasian karakter pendidikan dalam pembelajaran, dan penerapan pendekatan CTL.

Melalui beberapa tahapan dan serangkaian uji, produk pengembangan bahan ajar, ditinjau dari siswa sebagai pengguna, telah dinyatakan layak dan meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan penanaman

nilai-nilai karakter pendidikan siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP pada kompetensi menulis di kelas VII semester 2. Oleh sebab itu, produk bahan ajar pengembangan tersebut layak digunakan siswa-siswi yang menjadi objek penelitian ini dalam rangka mendukung tercapainya tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum nasional.

Ditinjau dari guru sebagai pengguna, bahan ajar produk pengembangan telah dinyatakan layak dan meningkatkan kualitas pembelajaran guru dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi menulis puisi di kelas VII semester 2. Oleh sebab itu, produk bahan ajar pengembangan tersebut layak digunakan oleh guru-guru Bahasa Indonesia sebagai pedoman dalam mengarahkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menulis berbasis nilai-nilai karakter pendidikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual menjadikan siswa aktif berpikir dan bertindak, bekerja sama, saling menghargai, saling membantu, berani, saling menghargai, bersikap toleransi tinggi dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya, menemukan konsep secara mandiri, menyenangkan, dan menghasilkan kompetensi yang bermakna.

### Saran

Hasil penelitian pengembangan ini secara langsung dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran pada kompetensi dasar menulis di kelas VII semester II SMP. Selain itu, hasil penelitian pengembangan ini memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pembelajaran menulis dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pendidikan. Pihak-pihak tersebut adalah guru, siswa, penulis buku, dan kepala sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. & Gall, M.D (2003). *Educational research: an introduction*(7<sup>th</sup>ed) New York: Longman, Inc.
- Depdiknas.2003.*Kurikulum 2004 Sekolah Menengah pertama*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2007. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Depdiknas.2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter bangsa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.